

PENGARUH RELIGIUS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI BANGUN JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS

Amrullah

SMA Negeri Bangun Jaya Kabupaten Musi Rawas

Email: amrullah@gmail.com

Abstrak: Guru sebagai aktor utama yang mengelola pendidikan, harus memiliki kemampuan dan kepribadian. Ada faktor penting yang mempengaruhinya yakni religius dan kecerdasan emosional. Guru yang memiliki sikap religius akan menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sehingga menjadi orang yang taat beribadah, jujur, amanah dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya ditambah faktor kecerdasan emosional, seorang guru mampu mengendalikan, mengelola emosinya dan bisa menjalin kehidupan sosial yang harmonis dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini, untuk melihat seberapa besar pengaruh religius dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Bangun Jaya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (variabel bebas) yaitu religius (X1) dan kecerdasan emosional (X2), sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu kinerja guru (Y). Dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *asosiatif* untuk melihat pengaruh dari masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket yang menggunakan *skala likert*, setiap pernyataan mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), Sesuai (S), kadang-kadang (KD), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) jumlah pernyataan religius 19 item, kecerdasan emosional 17 item dan kinerja guru 19 item. Penelitian ini menggunakan populasi dengan subjek guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Bangun Jaya. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan ganda. Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS Windows 16.0 menunjukkan bahwa : *Pertama*, terdapat pengaruh rendah religius terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Bangun Jaya. Dengan nilai R adalah 0,0354 terletak di antara 0,20 – 0,399. *Kedua*, terdapat pengaruh cukup kecerdasan emosional terhadap kinerja sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Bangun Jaya. Dengan nilai R adalah 0,540 terletak di antara 0,40 – 0,599. *Ketiga*, terdapat pengaruh cukup berarti religius dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Bangun Jaya. Dengan nilai R adalah 0,461 terletak di antara 0,40 – 0,599.

Kata kunci: Religius, kecerdasan emosional, kinerja guru

Abstract: Teacher as the main actor who manage education, should have the ability and personality. There are important factors that influence the religious and emotional intelligence. Teachers who have a religious attitude will become a person who has faith and devotion to become the pious, honest, trustworthy and responsible for the work plus the factor of emotional intelligence, a teacher is able to control, manage emotions and can establish a harmonious society with the school community and surrounding communities. This is why the writer to do this research, to see how much influence the religious and emotional intelligence on the performance of State High School teacher Bangun Jaya. The study consists of two independent variables (independent variables) are religious (X1) and emotional intelligence (X2), while the dependent variable (the dependent variable) is the performance of teachers (Y). In this study can be classified as field research with quantitative approach. The method used in this study are associative to see the impact of the issues examined. Data collection techniques for distributing a questionnaire using a Likert scale, every statement has five alternative answers, ie very suitable (SS), Match (S), sometimes (KD), is not appropriate (TS) and was incompatible (STS) number religious statement 19 items, 17 items of emotional intelligence and performance of teachers 19 items. The population of this research with the subject teacher at National High School Bangun Jaya. Data were analyzed using simple and multiple linear regression. The results of data analysis using SPSS Windows 16.0 shows that: First, there is a low impact on the performance of religious teacher at National High School Bangun Jaya. With the value of R is 0.0354 lies between 0.20 to 0.399. Secondly, there is a considerable influence of emotional intelligence on the performance of schools in the National High School Bangun Jaya. With the value of R is 0.540 lies between 0.40 to 0.599. Third, there is a significant influence of religious and emotional intelligence on the performance of teachers at the National High School Bangun Jaya. With the value of R is 0.461 lies between 0.40 to 0.599.

Keywords: Religious, emotional intelligence, performance teacher

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan

manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek ke-

bentuk religius serta kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Dalam mengajar, religius dan kecerdasan emosional memegang peranan penting guna meningkatkan kinerja guru. Guru yang memiliki religius akan menjelma menjadi pribadi yang memiliki kadar keimanan dan ketaqwaan yang tinggi sehingga menjadikan dia seorang yang taat beribadah, jujur, amanah dan bertanggungjawab terhadap pekerjaannya dalam hal ini mengajar. Hal tersebut tentulah berimplikasi terhadap prestasi seorang guru, dibarengi semangat pengabdian dia akan akan mengajar dengan ikhlas, rajin dan tentu saja penuh tanggung jawab. Selain itu, faktor kecerdasan emosional seorang guru merupakan hal lain yang tak boleh diabaikan. Dengan memiliki kecerdasan emosional seorang guru akan mampu mengendalikan dan mengelola emosinya dan bahkan bisa menjalin kehidupan sosial yang harmonis dengan sesama guru, siswa, masyarakat sekitar sekolah serta masyarakat dimana dia tinggal.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih kesuksesan seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam bekerja dan pada gilirannya akan menghasilkan kinerja yang optimal. Menurut Goleman, ada dua jenis kecerdasan yang berlainan yakni: kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional, keduanya mempunyai peranan penting, intelektual tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional begitu juga sebaliknya, masing-masing adalah pasangan penuh dalam kehidupan mental, apabila pasangan ini berinteraksi dengan baik maka kecerdasan emosional akan bertambah begitu juga sebaliknya⁵.

Kenyataannya, dalam berbagai pekerjaan sering ditemukan orang dapat meraih prestasi kerjanya yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada orang yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi kerja yang relatif rendah, namun ada orang yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi kerja yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan

merupakan satu satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih kesuksesan seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam bekerja dan pada gilirannya akan menghasilkan kinerja yang optimal. Dalam buku Winkel menyebut hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.⁶

Dalam proses mengajar, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap pekerjaan itu sendiri. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan mengajar di sekolah. Dengan memadukan IQ dan EQ, maka seorang guru akan lebih optimal dalam meningkatkan kinerjanya.

Ditambah dengan memiliki sikap religius dan kecerdasan emosional, seorang guru akan mengajar dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab, karena menganggap bekerja (mengajar) merupakan salah satu ibadah. Dengan itu pula dia akan taat menjalankan ajaran agamanya yang akhirnya menciptakan ketenangan dalam mengajar yang selanjutnya membuat dia rajin dan giat sehingga kinerjanya juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sebagai guru di SMA Negeri Bangun Jaya terlebih dahulu mengadakan survey awal dengan mewawancarai beberapa orang guru salah satunya dengan kepala sekolah Bapak Damiyanto S.Pd, menurutnya delapan standar pendidikan telah terpenuhi semua di SMA Negeri Bangun Jaya, namun perlu adanya peningkatan dalam segi standar pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan kinerja guru, hubungan kekeluargaan yang harmonis antar sesama guru dan warga sekolah. Ketaatan kepada Allah Swt, kepribadian seorang guru sangat

⁵ Agus Efendi, *Revolusi kecerdasan Abad 21*. (Bandung Alfabeta, 2005). H.12

⁶ WS, Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta:PT. Gramedia:1997), h. 529

penting agar berpengaruh pada ketaatan aturan, tanggung jawab dan kewajibanya.⁷

Penulis tertarik memilih lokasi Kecamatan BTS Ulu dikarenakan penulis bertugas ditempat tersebut selama 10 tahun masa tugas yang nota bene tenaga pengajarnya 80% penduduk asli kecamatan tersebut dan semuanya beragama Islam sehingga disebut sebagai masyarakat dan daerah yang religius. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Religius dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Bangun Jaya Kabupaten Musi Rawas”

Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Religius dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja guru di SMAN Bangun Jaya Kabupaten Musi Rawas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh religius terhadap kinerja guru di SMA Negeri Bangun Jaya?

Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Negeri Bangun Jaya?

Apakah ada pengaruh religius dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Negeri Bangun Jaya?

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

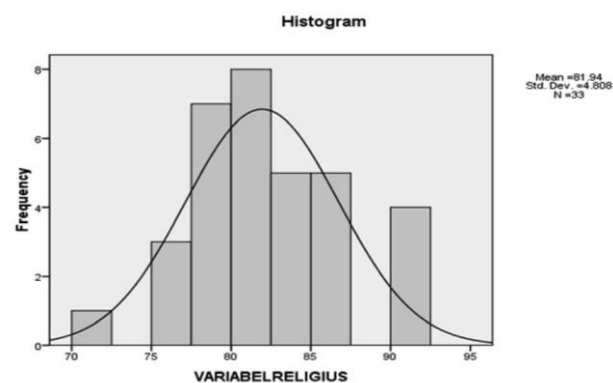
Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional, menentukan hubungan gejala yang bersifat kausal atau sebab akibat, pola hubungan antara satu atau dua variabel mempengaruhi variabel lainnya, variabel x1 yaitu religius, variabel x2 yaitu Kecerdasan emosional disebut variabel Independen mempengaruhi variabel Y yaitu Kinerja guru disebut variabel dependen.

Pembahasan

1. Deskriptif Data

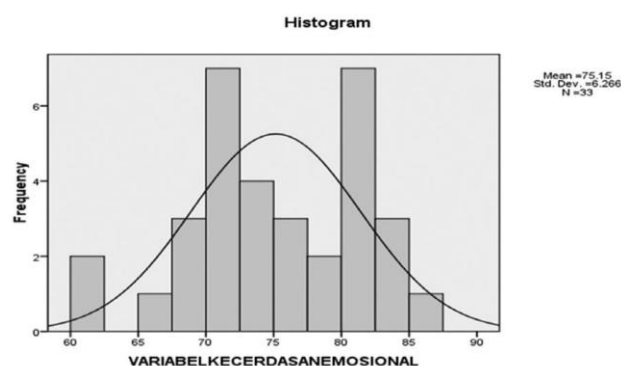
Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel religius (X1) cenderung berdistribusi normal. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi skor religius dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Gambar 1. Histogram Data Religius



Deskriptif Data Kecerdasan Emosional

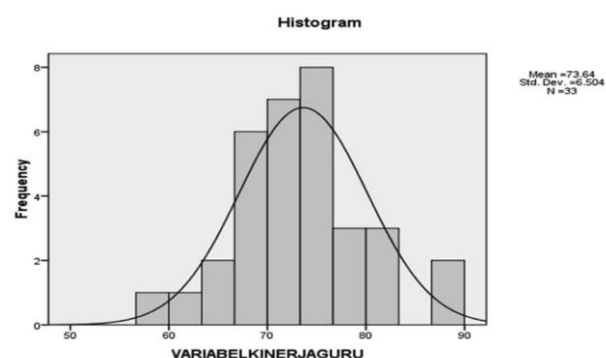
Gambar 2. Histogram Data Kecerdasan Emosional



3. Deskriptif Data Kinerja Guru

Angket untuk kinerja guru disebar kepada para responden sebanyak 33 orang. Dikembalikan sebanyak 33 (100%). Deskriptif data variabel kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 3. Histogram Data Kinerja Guru



Pengujian Persyaratana Nalisis Pengujian Normalitas

Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	81.94	75.15	73.64
	Std. Deviation	4.808	6.266	6.504
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.124	.137
	Positive	.111	.089	.116
	Negative	-.085	-.124	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.639	.715	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.809	.687	.570
a. Test distribution is Normal.				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2- tailed) dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai variabel Religius (X1) sebesar 0,809, variabel kecerdasan emosioanl (X2) dengan nilai sebesar 0,687 dan untuk variabel kinerja guru (Y) nilai sebesar 0,570. Karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian populasi berasal dari distribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program nalisa data SPSS Windows 16.0 yaitu dengan uji *One-Way ANOVA* dengan hasil pengujian sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas X1 dan Y

Test of Homogeneity of Variances			
X1			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.484	9	17	.051

Hasil pengujian di atas signifikansi variabel religius sebesar 0,051, nilai signifikansi yang diperoleh lebihbesar dari 0,05(0,051 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data religius mempunyai varian yang sama (homogen).

Uji Homogenitas kedua, antara kecerdasan emosional (X2) dan kinerja guru (Y) diperoleh nilai sebagai mana tabel berikut ini:

Tabel 13 Hasil Uji Homogenitas X2 dan Y

Test of Homogeneity of Variances			
X2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.679	9	17	.620

Hasil pengujian di atas signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,620, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05(0,620 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data kecerdasan emosional (X2) mempunyai varian yang sama (homogen).

Pengujian Hipotesis Penelitian Pengujian Hipotesis Pertama

Uji regresi linear sederhana religius (X1) dengan kinerja guru (Y) menggunakan bantuan program SPSS versi windows 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14 Hasil Pengujian Regresi antara X1 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.402	18.648		1.845	.075
	X1	0.479	.227	.354	2.107	.000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constan* terdapat nilai 34,402, sedangkan nilai religius 0,479, maka dapat dikemukakan persamaan regresiliniernya sebagai berikut:

$$Y = a + bX1$$

$$Y = 34,402 + 0,479X1$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kinerja guru untuk setiap perubahan variabel religius sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasi lperhitungan pada tabel diatas b=0,479 bertanda positif yang berarti setiap

kali variabel religius bertambah satu, maka rata-rata variabel kinerja guru bertambah sebesar 0,479, penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel diatas pada kolom terdapat nilai 2,107, besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis dibawah ini:

Ha : Religius berpengaruh signifikan kinerja guru

Ho : Religius tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitasnya (nilai sig) lebih besardari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika probabilitasnya (nilai sig) lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan.

Dari tabel diatas t tes adalah 2,107 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti tingkat religius berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru, dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 15 Hasil Koefisiensi Korelasi dan determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.125	.097	6.180
a. Predictors: (Constant), Variabel Religius				

Pada tabel di atas bahwa $R = 0,357$, untuk membuat kesimpulan maka terlebih dahulu berkonsultasi pada tabel r. Dengan mencari $df = N - nr$, sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang dengan demikian $N = 33$. Variabel yang kita cari korelasinya adalah variabel X dan Y; jadi $nr = 2$, dengan mudah kita peroleh df -nya yaitu: $df = 33 - 2 = 31$. Dengan melihat tabel nilai r, maka dapat kita ketahui taraf signifikansi 5% $= 0,355$.

Besarnya R dengan r_t maka, diketahui nilai R ($0,357$) lebih besar dari nilai r_t pada taraf signifikansi 5% ($0,355$), diketahui tingkat pengaruh religius terhadap kinerja guru melalui tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r seperti dibawah ini:

Tabel 16 Interpretasi koefisien korelasi nilair_s

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari hasil perhitungan ada tabel R adalah 0,357 terletak di antara 0,20 – 0,399 merupakan pengaruh yang rendah antara variabel religius (X1) terhadap kinerja guru (Y).

Pada tabel 15 hasil koefisiensi korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R Squer) sebesar 0,125, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh tingkat religius (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 12,5 % sedangkan sisanya yaitu 87,5 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel tingkat religius.

2. Pengujian HipotesisKedua

Uji hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X2) dengan kinerja guru (Y)? Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional (X2) dengan kinerja guru (Y)

Uji regresi linear sederhana kecerdasan emosional (X2) dengan kinerja guru (Y), menggunakan bantuan program SPSS versi windows 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17 Hasil Pengujian Regresi antara X2denganY

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.532	11.835		2.664	.012
	Variabel Kecerdasan Emosional	.560	.157	.540	3.570	.000
a. Dependent Variable: Variabel Kinerja Guru						

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 31,532, sedangkan nilai variabel kecerdasan emosioan 0,560, maka dapat dikemukakan persamaan regresilnearnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 31,532 + 0,560X_1$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kinerja guru untuk setiap perubahan variabel kecerdasan emosional sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel diatas $b=0,560$ bertanda positif yang berarti setiap kali variabel kecerdasan emosional bertambah satu, maka rata-rata variabel kinerja guru bertambah sebesar 0,560, penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel diatas pada kolom t terdapat nilai 3,570, besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis dibawah ini:

Ha : Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan kinerja guru

Ho : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitasnya (nilai sig) lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika probabilitasnya (nilai sig) lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan.

Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai tes adalah 2,107 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui tingkatan pengaruh kecerdasan emosional melalui tabel dibawah ini:

Tabel 18 Hasil Koefisiensi Korelasi dan determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.268	5.563
A. Predictors: (constant), Variabel Kecerdasan Emosional				

Pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa $R = 0,540$, untuk membuat kesimpulan konsultasi pada tabel r. Dengan mencari $df = N - nr$, sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang dengan demikian $N = 33$. Variabel yang kita cari korelasinya adalah variabel X dan Y; jadi $nr=2$, dengan mudah kita peroleh df -nya yaitu: $df = 33 - 2 = 31$. Dengan melihat

tabel nilai r, maka dapat kita ketahui taraf signifikansi 5% $= 0,355$.

Besarnya R dengan r_t maka, diketahui nilai R (0,540) lebih besar dari nilai r_t pada taraf signifikansi 5% (0,355), maka dapat diketahui tingkat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru melalui tabel interpretasi koefisien korelasi nilai seperti dibawah ini:

Tabel 19 Interpretasi koefisien korelasi nilai⁹

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari hasil perhitungan pada tabel R adalah 0,540 terletak diantara 0,40 – 0,599 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap kinerja guru (Y).

Pada tabel 19 hasil koefisiensi korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R Squer) sebesar 0,291, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 29,1 % sedangkan sisanya yaitu 70,9 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan emosional.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji regresi linear berganda ini untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat religius (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y)? Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh tingkat religius (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru

Uji regresi linear berganda tingkat religius (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y), menggunakan bantuan program SPSS versi windows 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel20 Hasil Pengujian Regresi X1 dan X2 dengan Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.694	17.400		1.362	.183
	X 1	.148	.239	.110	.620	.040
	X 2	.503	.184	.484	2.739	.010
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constat* terdapat nilai 23,694 sedangkan nilai religius 0,148, dan nilai kecerdasan emosional 0,503 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 23,694 + 0,148X_1 + 0,503X_2$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kinerja guru untuk setiap perubahan variabel tingkat religius (X1) dan kecerdasan emosional (X2) sebesar satu unit. Perubahan ini me-rupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabeldiatas b =0,148 untuk tingkat religius (X1) dan 0,503 untuk kecerdasan emosional (X2), keduanya bertanda positif yang berarti setiap kali variabel tingkat religius (X1) bertambah satu, maka rata-rata variabel kinerja guru (Y) bertambah sebesar 0,148, dan setiap kali kecerdasan emosional (X2) bertambah satu, maka rata-rata variabel kinerja guru (Y) bertambah sebesar 0,503 dan penambahan keduanya adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolomt terdapat nilai 0,620 untuk variabel tingkat religius (X1), dan 2,739 untuk variabel kecerdasan emosional (X2), besarnya nilaiit dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis dibawah ini:

Ha : Religius dankecerdasan emosional secar abersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

Ho : Religius dankecerdasan emosional bersamasamatidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

Jika probabilitasnya (nilai sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka tidak terdapat pengaruh

signifikan, dan jika probabilitasnya (nilai sig) lebih kecil dari 0,05 (sig< 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan.

Kolom t diketahui nilai sebesar 0,620 untuk variabel tingkat religius dengan probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05(0,040< 0,05), dan nilai sebesar 2.739 untuk variabel kecerdasan emosional dengan probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05(0,010<0,05), dengan demikian berarti variabel tingkat religius (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y)

Sedangkan untuk mengetahui tingkatan pengaruh religius dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 21 Hasil Koefisiensi Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.254	5.619
A. Predictors: (constant), Variabel Kecerdasan Emosional, Variabel Religius				

Besarnya R dengan rt diketahui nilai R (0, 548) lebih besar dari nilai rt pada taraf signifikansi 1% (0,461), dapat diketahui tingkat pengaruh religius dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, melalui tabel interpretasi koefisien korelasi nilai rseperti dibawah ini:

Tabel 22 Interpretasi Koefisien Korelasi nilai

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Pada tabel 21 hasil koefisiensi korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasi-nya (R Squer) sebesar 0,300, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh religius (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru

esbesar 30,0 % sedangkan sisanya yaitu 70 % dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain selain variabel religius dan kecerdasan emosional.

Pembahasan

1. Pengaruh Religius (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Dengan melihat hasil perhitungan, menunjukkan bahwa antara religius terhadap kinerja guru terdapat pengaruh yang rendah pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. dikatakan rendah karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,354$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara $0,20 - 0,399$ berarti pengaruh yang religius tidak signifikan terhadap kinerja guru.

Kontribusi yang diberikan variabel religius terhadap kinerja guru dari pengujian regresi linear sederhana sebesar $12,5\%$, angka ini menunjukkan sumbangan yang kurang berarti religius terhadap kinerja guru dan sisanya $87,5\%$ ditentukan oleh variabel lain selain variabel religius. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dalam diri para guru belum tertanam kepercayaan akan pentingnya religius untuk mencapai kinerja optimal.

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru terdapat pengaruh yang cukup pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. dikatakan cukup berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,540$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara $0,40 - 0,599$ berarti pengaruh yang cukup signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Dengan kata lain kecerdasan emosional memberi cukup kontribusi terhadap kinerja guru

Kontribusi yang cukup diberikan variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dari pengujian regresi linear sederhana sebesar $29,1\%$, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup berarti kecerdasan emosional dalam peningkatan kinerja guru dan sisanya yaitu $70,9\%$ ditentukan oleh faktor lain selain faktor kecerdasan emosional. Dari hasil penelitian ini ditemukan sejalan dengan pendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Pengaruh Religius (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara religius dan kecerdasan emosional dengan kinerja guru terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,461$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara $0,40 - 0,599$ berarti pengaruh yang cukup religius dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Dengan kata lain religius dan kecerdasan emosional secara bersama memberi kontribusi yang cukup terhadap kinerja guru.

Kontribusi yang diberikan variabel religius dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pengujian regresi linear ganda sebesar $30,0\%$ angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti religius dan kecerdasan emosional dalam peningkatan kinerja guru dan sisanya $70,0\%$ ditentukan oleh faktor lain selain faktor religius dan kecerdasan emosional.

Penutup

Terdapat pengaruh yang rendah religius terhadap kinerja guru. Melihat hasil perhitungan-melalui komputer program SPSS versi windows 16.0 pada tabel R adalah $0,354$ terletak di antara $0,20 - 0,399$ merupakan pengaruh yang rendah religius terhadap kinerja guru. Pada perhitungan koefisien determinasinya (R^2) menunjukkan angka sebesar $0,125$, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh religius terhadap kinerja guru sebesar $12,5\%$ merupakan kontribusi yang cukup rendah, sedangkan sisanya yaitu $87,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel religius.

Terdapat pengaruh yang cukup kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Dengan melihat hasil perhitungan melalui komputer program SPSS versi windows 16.0 pada tabel R adalah $0,540$ terletak di antara $0,40 - 0,599$ merupakan pengaruh yang cukup berarti kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Pada perhitungan koefisien determinasinya (R^2) menunjukkan angka sebesar $0,291$, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru adalah sebesar $29,1\%$ kontribusi yang cukup berarti, sedangkan

